

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah dalam jumlah penduduk. Kepadatan penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya dan penyebaran penduduk yang tidak merata menjadi masalah cukup besar yang sering muncul dalam bidang kependudukan di Indonesia. Berdasarkan laporan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 124 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49%/tahun, di Pulau Jawa sendiri yang luasnya 6,8% dihuni oleh 57,5% penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu mencapai 1.179.059 jiwa dengan kepadatan penduduk 622 jiwa/km², dan dengan penyebaran penduduk di Kecamatan Brondong sebesar 62.074 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2015).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, selain itu program KB juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga (Basuki, 2015). Program KB juga menjadi salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Peranan KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, unsafe abortion dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu.

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah salah satu metode kontrasepsi pasca melahirkan yang signifikan untuk menekan jumlah penduduk. MAL merupakan salah satu metode kontrasepsi alamiah atau yang sering disebut *natural family planning* dengan mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan (Mulyani & Rinawati, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO), keefektifan kontrasepsi MAL ini mencapai 98% bagi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama pasca persalinan dan sebelum menstruasi setelah melahirkan. ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi ibu dan bayi, di antaranya adalah ASI menjadi makanan yang sempurna bagi bayi, selain itu ASI juga mengandung zat pelindung atau antibodi yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Berdasarkan data yang tercantum pada Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan 2014, terdapat 11.647 bayi (82.2%) yang diberikan ASI Eksklusif. Puskesmas Brondong adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Lamongan yang menduduki peringkat kedua berdasarkan persentase jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu sebesar 100% atau yang terbilang 476 bayi dari total keseluruhan bayi yang terdapat di wilayah Kecamatan Brondong (Dinkes Kab. Lamongan, 2014). Wilayah kerja Puskesmas Brondong ini mencakup 9 desa dan 1 kelurahan, salah satunya adalah Desa Brengkok. Berdasarkan data yang diperoleh di praktek bidan Desa Brengkok pada bulan Mei 2020, didapatkan 20 orang dengan ASI eksklusif, 6 orang (30%) di antaranya mengalami kehamilan dengan jarak dari kelahiran sebelumnya < 1 tahun, dan diketahui 4 orang (66,67%) memilih tidak menggunakan kontrasepsi

pasca melahirkan dan hanya mengandalkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sehingga dapat dianggap tidak berhasil dalam penggunaan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Kurniawati (2017), menyatakan bahwa dari 52 orang ibu yang pernah menggunakan kontrasepsi MAL, 7 orang di antaranya tidak berhasil menggunakan MAL sebagai suatu metode kontrasepsi disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang prosedur MAL dan cara menyusui yang benar. Hasil dari penelitian yang sama juga menyatakan bahwa peran dukungan suami pada ibu dengan keberhasilan kontrasepsi MAL dapat dilihat dari suami yang mendukung ibu menggunakan metode MAL dan berhasil sebanyak 43 orang.

Lawrance W. Green mengungkapkan bahwa perilaku seorang individu akan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong dan faktor lingkungan (Priyoto, 2014). Pengetahuan dan dukungan suami merupakan salah satu faktor predisposisi dan faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan proses adanya penambahan informasi pada diri seorang individu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan secara tidak langsung menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Faktor berikutnya adalah dukungan suami. Dukungan suami merupakan segala usaha yang dilakukan suami terhadap istri dengan tujuan memberi perhatian, rasa nyaman, dan kepercayaan diri, sehingga dapat membantu istri dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2013), faktor dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam

pemilihan metode dan alat kontrasepsi yang cocok. Dukungan suami ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi (Darmawati, 2011).

Sesuai dengan uraian-uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk ingin mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu dengan ASI eksklusif di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu dengan ASI eksklusif di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu dengan ASI eksklusif di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi dukungan suami tentang metode amenorea laktasi (MAL) di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.

- 3) Mengidentifikasi keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu dengan ASI eksklusif di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.
- 5) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu dengan ASI eksklusif di Desa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam menerapkan ilmu kebidanan, khususnya mengenai keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan suami.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Manfaat bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami untuk keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL).

2) Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL)

dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan pemberdayaan ayah ASI dengan dukungan suami pada ibu dengan ASI eksklusif.

3) Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran kepada institusi pendidikan terkait dengan keberhasilan kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL).

1.5 Risiko Penelitian

Mebutuhkan waktu untuk menunggu responden dalam mengisi kuisioner yang diberikan.